

Strategi Pembelajaran Keterampilan Speaking

Devi Indah Wulansari¹, Aip Syaepul Uyun²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ma'soem, Indonesia
deviindahwulansari@gmail.com

Received : Apr' 2023 Revised : Apr' 2023 Accepted : Apr' 2023 Published : Apr' 2023

ABSTRACT

English in speaking skills. Referring to English as the world's largest lingua franca or social language, English today has become the second most spoken language after Chinese. Furthermore, its status has been made as one of the languages that must be learned in almost all countries in the world. Therefore the need to always improve the quality of teaching is fundamental. But in practice, teaching and learning English in the classroom still leaves a lot of homework, especially those related to speaking teaching strategies. The low quality of graduate students in Indonesia in the field of speaking has proven that there is a pattern that needs to be addressed from the English language teaching system in our country. Therefore this study aims to provide an understanding of several types of language teaching strategies that can be implemented in the classroom. By using the method of library research or literature. This article provides an understanding and description of the types of learning strategies that can be used when teaching English.

Keywords : *Learning; Speaking; Strategy.*

ABSTRAK

Bahasa Inggris sebagai lingua franca terbesar di dunia atau bahasa pergaulan, maka bahasa Inggris dewasa ini telah menjadi bahasa dengan penutur kedua terbanyak setelah Cina. Lebih jauh lagi, setatusnya telah dijadikan sebagai salahsatu bahasa yang wajib dipelajari di hampir semua negara di dunia. Oleh karenanya kebutuhan untuk selalu meningkatkan kualitas pengajaran menjadi hal yang fundamental. Namun pada praktiknya, kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris didalam kelas masih menyisakan banyak pekerjaan rumah, terutama yang berhubungan dengan strategi pengajaran *speaking*. Rendahnya kualitas lulusan siswa di Indonesia pada bidang *speaking* telah membuktikan bahwa ada pola yang perlu dibenahi dari sistem pengajaran bahasa Inggris di negeri kita. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai beberapa jenis strategi pengajaran bahasa yang bisa diimplementasikan didalam kelas. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau literatur. Artikel ini memberikan pemahaman dan gambaran mengenai jenis jenis strategi pembelajaran yang bisa digunakan ketika mengajar bahasa Inggris.

Kata Kunci : *Pembelajaran; Speaking; Strategi.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi kompleks yang melibatkan proses berfikir individu dalam memberi atau menerima informasi dari orang lain. Mereka juga kemudian menjelaskan bahwa bahasa dalam proses komunikasi terbuat dari empat komponen utama yaitu *encoding* (pesan yang dikirim oleh

pengirim), Media transmisi, *decoding* (pesan yang diterima oleh penerima) dan umpan balik. Hal ini menunjukkan proses penggunaan bahasa dalam keseharian kita memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat kita pungkiri bahwa bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam keseharian kita.

Sebagai mahasiswa pada jurusan pendidikan bahasa Inggris, tentu saja penulis akan berdiskusi lebih lanjut mengenai urgensi bahasa erat kaitannya pada penggunaan bahasa itu sendiri terutama bahasa Inggris. Tidak bisa dipungkiri, sebagai salah satu bahasa terbesar di dunia, banyak orang diberbagai negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian atau pergaulan (*lingua franca*), lebih jauh lagi pada kegiatan kegiatan formal, bahasa Inggris telah menjadi alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting internasional [3]. Artinya, bahwa saat ini memiliki kemampuan berbahasa Inggris sangatlah penting karena bahasa Inggris dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan *opportunity*.

Dalam berkomunikasi, seperti halnya dalam bahasa Inggris, manusia akan menggunakan keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Semua keterampilan tersebut memiliki urgensinya masing masing dalam kedudukannya pada penggunaan bahasa. Salah satunya yang tidak bisa kita pandang sebelah mata urgensinya, yaitu keterampilan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut (Saputra, 2017) Keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat untuk menampilkan perbedaan perilaku yang berbeda-beda dari masyarakat yang berbeda [12]. Sehingga memiliki kemampuan berbicara bisa menjadi faktor penting kualitas kecakapan seseorang dalam menyampaikan informasi [13]. Oleh karena itu, tentunya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris perlu dilakukan agar terus terlatih dan menjadi lebih baik.

Sayangnya, pada kenyataannya, akses terhadap belajar untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karenanya tidak heran banyak sekali ditemukan masalah yang berkenaan dengan hal ini, seperti kesulitan mengungkapkan ide secara verbal (berbicara), kosa kata yang terbatas, keterampilan tata bahasa yang terbatas sehingga sulit untuk berbicara sesuai dengan aturan yang benar, pengucapan yang terbatas yang menyebabkan kesulitan mengucapkan kata-kata dengan benar, dan juga kurangnya keberanian dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Lebih jauh lagi bahkan dalam penelitian Syahputra (2014) ditemukan bahwa kualitas lulusan siswa SMP sampai SMA dalam bidang bahasa Inggris terutama speaking sangat rendah [12]. Hal ini juga didukung oleh penelitian tahunan yang biasa dilakukan oleh *Education First*, pada tahun 2021 mereka mempublikasikan bahwa kemampuan rata-rata bahasa Inggris orang Indonesia berada pada ranking 80 dari 111 negara yang survey [13].

Merujuk pada masalah masalah yang terjadi diatas, oleh karena itu strategi dalam pengajaran bahasa Inggris sangatlah penting agar pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Schumaker & Deshler

(2006), strategi pembelajaran adalah pendekatan individu terhadap suatu tugas atau satu objek tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bervariasi dari orang ke orang dan setiap orang yang telah mengidentifikasi strategi pembelajaran terbaik mampu memilih metode terbaik untuk mempelajari hal-hal baru, termasuk bahasa. Sedangkan menurut Wenden dan Rubin dalam Mufidah (2017), mendefinisikan strategi sebagai pembelajaran adalah setiap kegiatan operasional, langkah-langkah, rencana, rutinitas yang digunakan oleh peserta didik untuk memudahkan memperoleh, menyimpan, mencari, dan menggunakan informasi.

Ada beberapa jurnal penelitian sebelumnya mengenai strategi pembelajaran salah satunya adalah Kaban (2022) dengan judul Strategi Pengajaran Bahasa Inggris di Kelas Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di salah satu SMP Swasta di Tandeand Tebing Tinggi, jounal ini mengkaji tentang strategi pembelajaran bahasa Inggris di masa pandemic [7]. Selain itu, ada juga Strategi Pembelajaran Siswa di Kelas Berbicara Bahasa Inggris oleh Basalama (2020) dan membahas mengenai strategi mana yang dapat membantu dalam proses pembelajaran pembelajaran bahasa Inggris [2]. Untuk selanjutnya kedua jurnal tersebut menjadi acuan dalam penyusunan karya tulis ini.

METODE

Metode penelitian ini adalah studi literatur, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terperinci dan penjelasan detail mengenai satu topik dengan fokus pada topik yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini. Peneliti telah mengumpulkan data dan mempelajari secara mendalam dari banyak literatur. Studi literatur bisa kita sebut sebagai kegiatan pengumpulan data dan informasi mengenai topik tertentu dengan strategi mengumpulkan informasi perpustakaan [14]. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sudut pandang hipotetik dan sudut pandang peneliti, sehingga peneliti memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang masalah yang akan diteliti [4].

Dalam penelitian ini peneliti sendirilah yang menjadi objek penelitian dan menjadi key informan utama dari semua informasi yang diperoleh. Peneliti telah mengambil peran dan mempelajari secara mendalam dari banyak literatur mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini dengan fokus pada strategi mengajar berbicara bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai strategi pengajaran berbicara bahasa Inggris, maka mari kita ulas sedikit tentang apa itu sebenarnya berbicara. Ketika seseorang berbicara, otak dan organ lainnya digunakan untuk menghasilkan kata-kata atau ucapan. Pembicara ingin mengkomunikasikan makna kepada anggota audiens melalui tindakannya, hal ini juga dinyatakan dalam Azmi, (2012) bahwa berbicara berarti mengucapkan kata-kata [1]. Lebih jauh lagi, jika kita membaca Brown (2004) dia memberikan kita pengetahuan mengenai tiga proses berbicara, yaitu:

1. Kemampuan meniru, meniru suatu kata, frase, atau bahkan kalimat dikenal dengan istilah imitasi.
2. Intensif, produksi segmen bahasa lisan singkat seperti penggunaan gramatikal, frasa, leksikal, dan fonologis, atau seperti elemen prosodik intonasi, tekanan, dan ritme.
3. Responsif, mencakup pengujian interaksi dan pemahaman, meskipun relatif terbatas pada percakapan yang sangat singkat, obrolan ringan, salam, dan sejenisnya.

Berdasarkan tiga proses tersebut, kita bisa melihat bahwa berbicara merupakan proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor tidak hanya eksternal, melainkan juga internal pada diri individu, maka mengajarkan *skill* ini menjadi tantangan tersendiri untuk para guru. Menurut Gulo (2002) dalam Mufidah (2017) menyatakan bahwa seorang guru profesional tidak hanya memikirkan tentang apa yang akan diajarkan tetapi juga bagaimana cara mengajarkannya, siapa yang menerima pelajaran, apa arti belajar bagi siswa, dan kemampuan apa yang dimiliki siswa. Yang artinya seorang guru atau pengajar membutuhkan strategi tertentu sebagai pendekatan untuk mengajar. Strategi pengajaran dapat diartikan sebagai sebuah cara pandang atau cara berpikir dan sikap seorang guru dalam menjalankan profesinya untuk memahami permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Strategi ini sangat penting karena sangat mempengaruhi efisiensi dan efektifitas dalam belajar bahasa Inggris, dan juga untuk meningkatkan kepercayaan diri, mentalitas, perilaku dan keterampilan berbahasa.

Berikut beberapa strategi yang penulis rangkum dari beberapa sumber dan dapat membantu pembelajar bahasa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka menurut Kennedy dan Keatley (2006). Pertama, strategi menggunakan Respons Minimal. Pembelajar bahasa yang kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk berhasil berpartisipasi dalam komunikasi lisan sering mendengarkan dalam diam sementara yang lain berbicara. Masa masa ini disebut sebagai *silent period* atau masa masa diam [13]. Pada masa masa ini, para pembelajar bahasa sudah mampu sedikit sedikit memahami pembicaraan yang dilakukan seseorang. Namun mereka masih enggan untuk berbicara atau menjawab sesuatu. Hal ini dikarenakan kosakata yang mereka miliki belum begitu banyak. Strategi menggunakan respon minimal mampu membantu siswa yang masih berada pada fase ini untuk mencoba merespon mengumpulkan persediaan pernyataan sederhana yang dapat mereka gunakan dalam merespon pertanyaan.

Kedua, strategi mengenal skrip, diantara strategi lainnya adalah menggunakan skrip. Menurut strategi ini, pembelajar bahasa dapat dapat dengan mudah memperoleh bahasanya jika mereka juga menggunakan skrip sebagai media belajar. Dalam literatur lain, ada juga beberapa strategi yang dapat dilakukan seperti halnya jika kita merujuk pada tulisan Huang (2006) yang merumuskan kegiatan yang menurutnya baik dalam belajar bahasa:

1. Imitasi; mengamati penutur asli, guru, atau dari video bahasa Inggris dan kemudian menirunya. Dalam hal ini guru dapat memberikan arahan kepada siswanya untuk menirukan kata-kata yang telah diucapkan guru sebelumnya.

2. Sarana teknis, menggunakan teknologi seperti rekaman, video, dan lain-lain untuk melatih keterampilan. Guru dapat memberikan video berupa film pendek atau lagu sebagai bahan latihan bagi siswa.
3. Berlatih sendiri, menjadikan situasi seperti berbicara pada diri sendiri sebagai upaya untuk berlatih. Setelah belajar di sekolah, guru dapat memberikan petunjuk atau nasehat kepada siswa untuk melatih keterampilan berbicara di rumah secara mandiri. Namun, tidak sedikit juga siswa yang melakukan praktik secara individu.
4. Klarifikasi pertanyaan, meminta guru, penutur asli untuk memastikan dan mendapatkan lebih banyak penjelasan untuk menjadi bahan pelatihan. Ketika siswa mengajukan pertanyaan untuk memastikan guru memiliki kewajiban untuk menjawab dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
5. Komunikasi, berkomunikasi secara langsung menjadikan kesempatan untuk melatih kemampuan berbahasa. Hal ini dapat dilakukan dengan kerja kelompok, atau diskusi bersama, atau guru dapat menugaskan siswa untuk membuat percakapan singkat yang nantinya akan dipraktikkan di depan kelas.
6. Pemantauan diri, Mengoreksi ucapan Anda untuk akurasi atau kesesuaian. Siswa dapat memperbaiki tindakan mereka ketika mereka berlatih berbicara secara mandiri.
7. Evaluasi diri, memeriksa hasil belajar terhadap standar internal. Siswa dapat mereview hasil latihannya yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan kemampuannya.
8. Repetisi, mengulang model bahasa secara terus menerus sebagai latihan. Siswa dapat diberikan materi latihan dari video setelah itu mereka mengulangi apa yang dikatakan dari video sampai mereka merasa sudah hafal dan terbiasa.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan pembelajar bahasa untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja bahasa mereka (Tran-Hoang-Thu, 2009). Menurut Hotmaria (2021) Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa [6]. Tentu saja pemilihan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, perbedaan situasi dan kondisi tempat pendidikan berlangsung, kepribadian dan kemampuan guru, serta fasilitas yang ada baik secara kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan strategi-strategi yang telah disebutkan ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris, strategi-strategi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. strategi pembelajaran, dan peran guru sangat berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing. Oleh karenanya perlu adanya sinergi antara element element tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Tentunya sebelum memutuskan untuk memilih strategi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti kebutuhan siswa serta faktor-faktor yang membuat siswa sulit belajar bahasa Inggris. Selain itu, guru juga berperan sangat penting dalam mendorong atau memotivasi siswa agar lebih percaya diri, pantang menyerah dan meyakinkan siswa untuk terus melatih kemampuan berbicara mereka. Guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena dalam membuat strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan latar belakang setiap siswa yang berbeda, situasi dan kondisi tempat belajar, fasilitas sekolah, kepribadian dan kemampuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azmi, Ha (2012). Strategi Pembelajaran Bahasa Siswa Dalam Membaca Dan Berbicara. Jurnal Al-Ta Lim, 19(2), 122-133. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i2.14>
- [2] Basalama, N., Bay, IW, & Abubakar, A. (2020). Strategi Pembelajaran Siswa di Kelas Berbicara Bahasa Inggris. Jambura Journal of English Teaching and Literature, 1(1), 27-39. <https://doi.org/10.37905/jetl.v1i1.5636>
- [3] Crystal, D. (nd). Bahasa Inggris sebagai bahasa global, edisi kedua.
- [4] Darmadi Hamid. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung. Bandung
- [5] Hatta, P., Aristyagama, YH, Yuana, RA, & Yulisetiani, S. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Sinkronisasi Online untuk Siswa Sekolah Dasar. IJIE (Jurnal Pendidikan Informatika Indonesia), 4(2), 86. <https://doi.org/10.20961/ijie.v4i2.46019>
- [6] Hotmaria, H. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Materi Pengandaian Diikuti Perintah/Saran Menggunakan Strategi Pembelajaran Three Step Interview. Jurnal Penelitian Aksi Pendidikan, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31558>
- [7] Kaban, S. (2022). Strategi Mengajar Bahasa Inggris pada Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta F. Tandean Tebing Tinggi. 5(1).
- [8] Mufidah, N. (nd). Strategi Belajar Berbicara Bahasa Inggris.
- [9] Cook, V., Al-Ebary, K., Al-Garawi, B., Chang, C.-Y., Huang, K., Lee, S., Li, G., Mitani, H. dan Sieh, Y .-C. (2007) Pengaruh pemrosesan isyarat dalam Model Persaingan pada bahasa pertama pengguna L2. Makalah yang dipresentasikan pada konferensi tahunan EUROSILA ke-17, Newcastle upon Tyne
- [10] Yulianti, DB (2018). Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh siswa dalam menulis teks bahasa Inggris. Jurnal tentang Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, 8(1), 19. <https://doi.org/10.23971/jefl.v8i1.583>

- [11] Saputra, DS (2017). Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Berbicara di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 3(1).<https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.411>
- [12] [Syaepul Uyun, \(2018\). Teaching Speaking Strategy. Repositori UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. Jakarta](#)
- [13] Zed Mestika (2008). Methode Penelitian Kepustakaan. Bandung. Yayasan Obor Indonesia